

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengukuran kinerja BUS berdasarkan maqashid syariah yang dilakukan pada periode 2011-2016, yang menduduki ranking pertama yaitu BSM. Hal ini dikarenakan BSM yang paling dominan dalam melaksanakan tujuan pertama (*Tahdzib al-Fard*) dan tujuan ketiga (*Jalb al-Maslahah*) sehingga mampu memperoleh nilai SMI tertinggi. Sebaliknya yang memperoleh ranking terendah yaitu BTPNS. Hal ini dikarenakan BTPNS belum maksimal dalam melaksanakan tiga tujuan maqashid syariah terutama dalam pelaksanaan tujuan pertama (*Tahdzib al-Fard*).
2. Hasil pengukuran kinerja keuangan BUS di Indonesia berdasarkan profitabilitas dengan aspek yang dipilih yaitu ROA yang dilakukan pada periode 2011-2016, yang memiliki nilai ROA tertinggi yaitu BTPNS dan BUS yang memiliki nilai ROA terendah yaitu MSI. Namun secara keseluruhan tingkat kesehatan ROA BUS di Indonesia termasuk ke dalam kategori sehat.
3. Perbandingan antara pengukuran keuangan dengan profitabilitas dengan kinerja *sharia maqashid index* (SMI) BUS di Indonesia dapat dilihat dengan menggunakan diagram kartesius. Diagram kartesius membagi BUS ke dalam empat kuadran, kuadran kiri atas (ROA tinggi dengan SMI rendah), kuadran kiri bawah (ROA rendah dengan SMI rendah), kuadran kanan atas (ROA rendah dengan SMI tinggi) dan kuadran kanan bawah (ROA rendah dengan SMI tinggi). Hasil pengolahan data menempatkan BTPNS berada pada kuadran kiri atas. 4 bank berada pada kuadran kiri bawah yaitu BRIS, BCS, BJBS dan MSI. 3 bank berada pada kuadran kanan atas yaitu BMS, BNIS dan PBS. 4 bank berada pada kuadran kanan bawah yaitu BVS, BSB, BMI dan BSM.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari penelitian ini yaitu karena tujuan Mendidik Individu (*Tahzib al-Fard*), Menegakan Keadilan (*Iqamah al-Adl*), Menciptakan Kemaslahatan (*Jalb al-Maslahah*) yang merupakan tiga tujuan maqashid syariah mampu meningkatkan profitabilitas BUS di Indonesia dan mampu mencerminkan bahwa kinerja BUS di Indonesia telah sesuai dengan syariah. Dengan demikian jika BUS ingin meningkatkan profitabilitasnya maka BUS harus meningkatkan ketiga tujuan tersebut. Selain itu jika BUS ingin bersaing dengan perbankan lainnya maka harus meyakinkan masyarakat bahwa kinerja yang dijalankan BUS telah sesuai dengan konsep syariah, maka hal ini akan menjawab kekhawatiran masyarakat dan menjelaskan kepada masyarakat yang masih berfikir bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional.

Adapun rekomendasi penulis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia segera menerapkan pengukuran kinerja berdasarkan maqashid syariah dengan menggunakan metode *Sharia Maqashid Index* (SMI). Hal ini dilakukan karena sampai saat ini belum ada BUS yang menerapkan kinerja SMI sebagai salah satu jalan keluar untuk mengukur kinerja perbankan yang sesuai dengan syariah dan mampu meningkatkan profitabilitas.
2. Agar Bank Umum Syariah segera menerapkan kinerja berdasarkan *Sharia Maqashid Index* (SMI) harus ada dukungan dari pihak yang terkait, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengeluarkan peraturan atau kebijakan agar setiap perbankan syariah wajib melaporkan elemen *maqashid syari'ah* pada laporan keuangannya merupakan salah satu cara agar setiap BUS lebih memperhatikan aspek maqashid syariah yang sampai saat ini masih banyak rasio yang belum dilaporkan pada laporan keuangannya.

3. Dikarenakan tidak diwajibkan adanya komponen elemen tentang maqashid syariah yang harus dilaporkan oleh bank syariah pada laporan keuangannya. Sehingga hal ini menjadi tantangan dan kesempatan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengukuran kinerja maqashid syariah di lembaga keuangan syariah.